

**PERANAN KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DALAM MEMBANGUN CITRA
KEPEMIMPINAN DI DESA PONOMPIAAN KECAMATAN DUMOGA
KABUPATEN BOLAANG-MONGONDOW**

Oleh
Kifli Lukas
Yuriewaty Pasoreh
Anthonius M. Golung
Email: Kiflylukas@gmail.com

Abstrak

Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang yang berada dalam institusi pemerintah terhadap publik internal dan eksternal. Pada hakikatnya komunikasi adalah alat penyampai pesan bagi manusia yang sifatnya terus-menerus. Pemerintah desa mengkomunikasikan berbagai hal mulai dari regulasi hingga program-program pembangunan yang ada di desa, dalam komunikasinya, pemerintah tidak hanya sekedar menyampaikan pesan-pesan tetapi apa yang dikomunikasikan oleh pemerintah desa harus selaras dengan realisasi yang terjadi di desa tersebut. Proses komunikasi yang baik dan tepat akan menghasilkan citra diri pemerintah yang baik di mata masyarakat. Peranan komunikasi pemerintahan memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas penyelenggaraan kegiatan pemerintah khususnya di sebuah desa, salah satunya yaitu pemeliharaan hubungan. Ketika pemerintah memiliki komunikasi yang baik, citra kepemimpinan pemerintah dapat dipandang baik oleh masyarakat. Hal tersebutpun dapat menjadi alat pemerintah untuk mengevaluasi dan mempersuasi masyarakat dalam kaitannya dengan citra kepemimpinan pemerintah. Komunikasi yang dilakukan pemerintah pada tahap awal pelaksanaan tidak sama seperti realisasinya pada program ini, keterbukaan anggaran atau transparansi sepertinya tidak diperhatikan oleh pihak pemerintah. Persepsi yang timbul di masyarakat bahwa hasil dari pelaksanaan program ini tidak sesuai dengan dana yang dikeluarkan, bahkan sebagian masyarakat tidak senang akan tindakan pemerintah yakni pekerja yang dipekerjakan bukanlah dari kalangan masyarakat tetapi dari kalangan pemerintah itu sendiri, bahkan masyarakat menilai durasi waktu kerja yang oleh pemerintah tidak seperti yang seharusnya. Mengenai hal tersebut, muncul keinginan untuk melakukan penelitian tentang Peranan Komunikasi Pemerintah Dalam Membangun Citra Kepemimpinan di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pada umumnya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomenal yang diselidiki. Secara keseluruhan peranan komunikasi pemerintahan bagi kelangsungan dan citra yang positif dalam pemerintahan yang ada di desa sangat berperan. Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam hal apapun kepada masyarakat akan meningkatkan kredibilitas dari pemerintah itu sendiri.

Kata Kunci : Komunikasi Pemerintahan, Citra Kepemimpinan

THE ROLE OF GOVERNMENT COMMUNICATION IN DEVELOPING LEADERSHIP IMAGES IN PONOMPIAAN VILLAGE, DUMOGA DISTRICT, BOLAANG-MONGONDOW REGENCY

By
Kifli Lukas
Yuriewaty Pasoreh
Anthonius M. Golung
Email: Kiflylukas@gmail.com

Abstract

Government communication is communication made by someone who is in a government institution to the internal and external public. In essence, communication is a means of delivering messages for humans that are continuous. The village government communicates various things ranging from regulations to development programs in the village, in its communication, the government does not merely convey messages but what is communicated by the village government must be in line with the realization that occurs in the village. A good and proper communication process will produce a good image of the government in the eyes of the public. The role of government communication has a positive influence on the effectiveness of the implementation of government activities, especially in a village, one of which is the maintenance of relations. When the government has good communication, the image of government leadership can be viewed well by the community. Even this can be a government tool to evaluate and persuade the public in relation to the image of government leadership. The communication made by the government in the early stages of implementation is not the same as its realization in this program, budget transparency or transparency does not seem to be noticed by the government. The perception that arises in the community that the results of the implementation of this program are not in accordance with the funds incurred, even some people are not happy about the government's actions ie workers employed are not from the community but from the government itself, even the community assesses the duration of work time by the government not as it should be. Regarding this, a desire arose to conduct research on the Role of Government Communication in Building the Image of Leadership in Ponompiaan Village, Dumoga District, Bolaang Mongondow District. The method used is descriptive quantitative. In general, the main purpose of descriptive research is to systematically describe the facts and characteristics of the object and subject being studied appropriately. The purpose of descriptive research is to make a description, picture or painting in a systematic, factual and accurate manner as well as the facts, characteristics and relationships between the phenomenals investigated. Overall the role of government communication for the continuity and positive image in the government in the village is very important. Communication made by the village government in any case to the community will increase the credibility of the government itself.

Keywords: Government Communication, Leadership Image

PENDAHULUAN

Peranan komunikasi pemerintahan memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas penyelenggaraan kegiatan pemerintah khususnya di sebuah desa, salah satunya yaitu pemeliharaan hubungan. Ketika pemerintah memiliki komunikasi yang baik, citra kepemimpinan pemerintah dapat dipandang baik oleh masyarakat. Hal tersebutpun dapat menjadi alat pemerintah untuk mengevaluasi dan mempersuasi masyarakat dalam kaitannya dengan citra kepemimpinan pemerintah.

Namun demikian dalam membangun citra kepemimpinan pemerintah desa yang berkaitan dengan komunikasi pemerintahan, khususnya yang ada di desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang-Mongondow, dan sesuai dengan pra-survei peneliti di lapangan, bahwa ternyata ada beberapa program yang telah disampaikan pemerintah desa namun pada kenyataannya tidak terealisasi sesuai dengan yang dikomunikasikan dan tidak memuaskan, misalnya perihal program pembuatan jalan perkebunan yang telah dilaksanakan. Komunikasi yang dilakukan pemerintah pada tahap awal pelaksanaan tidak sama seperti realisasinya pada program ini, keterbukaan anggaran atau transparansi sepertinya tidak diperhatikan oleh pihak pemerintah. Persepsi yang timbul di masyarakat bahwa hasil dari pelaksanaan program ini tidak sesuai dengan dana yang dikeluarkan, bahkan sebagian masyarakat tidak senang akan tindakan pemerintah yakni pekerja yang dipekerjakan bukanlah dari kalangan masyarakat tetapi dari kalangan pemerintah itu sendiri, bahkan masyarakat menilai durasi waktu kerja yang oleh pemerintah tidak seperti yang seharusnya. Kemudian masalah yang timbul berkenaan dengan citra kepemimpinan pemerintah yakni masyarakat menilai bahwa pemerintah seakan berpihak pada keluarga atau kerabat dekat mereka saja untuk mensensus masyarakat yang layak untuk

menerima bantuan. Bahkan diduga pihak pemerintah tidak memiliki inisiatif untuk meningkatkan intensitas informasinya kepada masyarakat mengenai program yang masuk ke dalam desa tersebut.

Dari hal-hal inilah yang menyebabkan citra kepemimpinan pemerintah desa tampak buruk. Diduga hasil kerja pemerintah desa tidak sesuai dengan apa yang dikomunikasikan oleh pemerintah, sehingga program-program yang dijalankan mengecewakan masyarakat, pemerintah yang memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada masyarakat ternyata tidak terimplementasikan dengan baik, hal ini yang tentunya merusak citra diri pemerintah itu sendiri. Dengan demikian pentingnya peranan komunikasi pemerintahan dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa sangat dibutuhkan guna menunjang pembentukan citra kepemimpinan.

Berdasarkan uraian di atas, pentingnya pembangunan citra kepemimpinan oleh pemerintah desa dalam aspek komunikasi pemerintahan, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peranan Komunikasi Pemerintah Dalam Membangun Citra Kepemimpinan di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow”.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak.

Istilah komunikasi menurut pendapat William Albig sebagaimana dikutip Tommy Suprpto (2011:6), komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelembaran pesan/lambang yang mana mau tidak mau akan menumbuhkan

pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan.

Pemerintahan

Surianingrat dalam bukunya Filsafat dan Ilmu Pemerintahan (2015:15) memberikan definisi mengenai pemerintah: Pemerintah adalah seseorang atau sekelompok orang atau suatu lingkungan kerja orang yang bersifat tetap dengan penyebutan jabatan yang sebagai sekelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan. Selanjutnya Inu Kentjana Syafiie menguraikan pengertian pemerintahan berasal dari kata “perintah” yang telah ditambah awalan “pe” menjadi pemerintah, dan ketika ditambah akhiran “an” menjadi pemerintahan. (Suprawoto, 2018:44).

Komunikasi Pemerintahan

Erliana Hasan dalam bukunya Komunikasi Pemerintahan (2010:3), mendefinisikan tentang komunikasi pemerintahan, yakni: “Komunikasi pemerintahan adalah penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Dalam hal ini pemerintah dapat diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya masyarakat berada pada posisi sebagai penyampai ide atau gagasan dan pemerintah berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat. Dalam kondisi yang demikian pemerintah memiliki kewenangan sekaligus bertanggung-jawab untuk mempertimbangkan, bahkan merespon keinginan-keinginan tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Konsep Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata peranan yakni: ¹Bagian yang dimainkan seorang

pemain; ²tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan. (Miftah Thoha, 2012:10).

Menurut Soerjono Soekanto, pengertian peranan adalah sebagai berikut: peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002:243).

Peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.

Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi, kedudukan maupun status suatu hal dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan, dalam hal ini peranan komunikasi pemerintahan dalam membangun citra kepemimpinan.

Peranan Komunikasi Pemerintahan

Komunikasi pemerintahan merupakan wadah bagi pemerintah dan masyarakat untuk saling menyampaikan informasi dan juga timbal baliknya. Peranan komunikasi pemerintahan dalam kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam menyampaikan pesan-pesan yang jelas, terarah dan terencana di dalam proses interaksi kegiatan pemerintahan dan pembangunan sebagai upaya pemantapan serta pemberian pengertian kepada masyarakat tentang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan komunikasi yang sederhana dan persuasif akan membangkitkan kesadaran dan spontanitas masyarakat berdasarkan pengertian akan manfaat yang akan diperoleh masyarakat sebagai suatu proses kegiatan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Di sisi lain peranan komunikasi pemerintahan bagi pemerintah itu sendiri yakni dalam kepemimpinannya akan terbentuk citra yang baik berdasarkan komunikasi dan kinerja dari pihak pemerintah. Dalam prosesnya, ketepatan proses pemerintah sebagai komunikator harus memiliki tiga unsur diantaranya: keahlian (kemampuan pemerintah dalam pelaksanaan program kerja), kepercayaan (kesan masyarakat tentang watak pemerintah), dan daya tarik (penampilan fisik pemerintah).

Citra

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), citra diartikan sebagai rupa; gambar; gambaran. Citra (Bahasa Inggris: image) adalah kombinasi antara titik, garis, bidang, dan warna untuk menciptakan suatu imitasi dari suatu objek—biasanya objek fisik atau manusia. Citra bisa berwujud gambar (picture) dua dimensi, seperti lukisan, foto, dan berwujud tiga dimensi, seperti patung.

Menurut Linggar dalam bukunya *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (2000:99), mengemukakan bahwa citra yang ideal ialah kesan yang benar, yakni sepenuhnya berdasarkan pengalaman, pengetahuan serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya.

Kepemimpinan

Menurut G. U. Cleeton dan C. W. Mason, kepemimpinan menunjukkan kemampuan memengaruhi orang-orang dan mencapai hasil melalui imbauan emosional dan ini lebih baik dibandingkan dengan melalui penggunaan kekuasaan. (Syafiie, 2013:2).

Teori Kredibilitas Sumber

Teori kredibilitas sumber (the source credibility) merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini, teori ini adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam komunikasi persuasif, dengan asumsi dasarnya bahwa: kredibilitas sumber atau komunikator yang mempunyai kredibilitas tinggi sangat berpengaruh pada sikap/perilaku orang lain” (Infante, 1990:174).

Menurut Jalaludin Rakhmad (2012: 258) kredibilitas dalam *source credibility theory* mengandung dua unsur atau komponen utama yaitu keahlian dan kepercayaan yang dimiliki sumber atau komunikator serta daya tarik yang menjadi komponen pendukung.

- 1) Keahlian adalah kesan yang dibentuk oleh komunikator tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan.
- 2) Kepercayaan bagi komunikator kepada komunikator ditentukan oleh keahlian komunikator dalam bidang tugas pekerjaannya dan dapat tidaknya ia dipercaya. Kredibilitas komunikator terbentuk oleh keahlian komunikator dalam menguasai informasi mengenai objek yang dimaksud dan memiliki keterpercayaan terhadap derajat kebenaran informasi yang ia sampaikan.
- 3) Daya tarik adalah sebagai salah satu komponen pelengkap dalam pembentukan kredibilitas sumber atau komunikator.

Apabila sumber merupakan individu yang tidak menarik atau tidak disukai, persuasi biasanya tidak efektif. Kadang-kadang efek persuasi yang disampaikan komunikator yang tidak menarik bahkan dapat mengubah ke arah yang berlawanan dengan yang dikehendaki. (Azwar, 2011: 76).

Hubungan teori dan masalah dalam penelitian ini yakni pembangunan citra kepemimpinan pemerintah perlu dilakukan dengan proses komunikasi persuasif yang baik, dimana kemampuan seorang komunikator dalam hal ini aparat pemerintah perlu menguasai dan kredibel dalam penyelenggaraan program pemerintahan sehingga citra kepemimpinan yang dibentuk melalui komunikasi pemerintahan dapat terbentuk. Kredibilitas pemerintah perlu dibarengi

juga dengan kepribadian yang baik dalam bermasyarakat

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow

Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan situasi dan peristiwa. Metode deskriptif adalah yaitu mencari atau meneliti hubungan antara variabel-variabel. Pada umumnya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti ada dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomenal yang diselidiki. (jalaluddin rakhmat 2004: 24-25).

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sanpiah Faisal dalam Narbuko (2016:118) menguraikan bahwa variabel

adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal, dan variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah: Peranan Komunikasi Pemerintah dalam Membangun Citra Kepemimpinan di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.

Variabel ini diukur melalui indikator peranan komunikasi pemerintahan sebagai berikut:

- 1) Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikator tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan pelaksanaan program kerja pemerintah.
- 2) Kepercayaan adalah kesan masyarakat tentang komunikator berkaitan dengan watak atau kepribadiannya
- 3) Daya tarik adalah daya tarik dari penampilan fisik pemerintah sebagai komunikator.

Kredibilitas komunikator dengan teknik komunikasi persuasif merupakan medium bagi pemerintah dalam lingkup komunikasi pemerintahan untuk membangun citra kepemimpinan yang ada di desa.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti; orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat dengan sifat yang sama. Jadi dapat disimpulkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya dan dijadikan sumber data dalam suatu penelitian (Ardial, 2014:336), sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dan pemerintah desa Ponompiaan usia 17-60 tahun di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga yang terdiri dari 1469 jiwa.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek atau subjek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Darmadi, 2013:50).

Menurut Sugiyono (2013:120) definsi *nonprobability sampling* adalah: “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Dengan pertimbangan yang ada sampel yang akan diambil 10% (menggunakan rumus Taro Yamane) dari populasi yang ada yakni 1469 jiwa.

Kriteria yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah

1. Masyarakat Desa Ponompiaan
2. Berusia 17 - 60 Tahun

Berdasarkan populasi yang ada, maka dalam pengambilan sampel ini dengan menggunakan rumus Taro Yamane yang dikutip dari Akdon dan Riduwan (2005:65), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

d = Presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (0,10)

N = Jumlah populasi

$$n = \frac{1469}{1469 \cdot 0.10^2 + 1} = \frac{1469}{(1469)(0.0100) + 1} = \frac{1469}{15,69} = 94$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan

memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan terperinci kepada responden dengan harapan memberikan jawaban atas dasar daftar pertanyaan tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis prosentase. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan analisa deskriptif atau statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2003:21) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Teknik statistik deskriptif yang digunakan yaitu data yang terkumpul dan diolah menurut frekuensi dan presentase (tabel) dan kemudian diuraikan dalam bentuk kesimpulan dan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase

f = Frekuensi N = Sampel

Pembahasan Penelitian

Komunikasi pemerintahan merupakan wadah bagi pemerintah untuk menyampaikan kebijakan dan juga sebagai sesuatu yang bisa dijadikan alat untuk membangun citra kepemimpinan pemerintah itu sendiri. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapat bahwa pemerintah desa sering mengkomunikasikan program-program desa, namun tidak dilaksanakan secara kontinu sehingga proses dan hasil dari pelaksanaan program kurang diketahui oleh masyarakat hal tersebutlah yang menjadi batu sandungan bagi pemerintah dimana persepsi masyarakat terkait pelaksanaan program kurang baik dilaksanakan. Penyampaian program desa tersebut sering dilakukan pada pertemuan serikat duka (malam penghiburan) atau pun melalui pengeras suara.

Kesenjangan informasi yakni ketidakseimbangan antara informasi dari pemerintah dengan masyarakat yang ada, terdapat kesenjangan dalam program pembangunan fisik dan kadangkali diklarifikasi oleh pemerintah itu sendiri. Sementara untuk pelaksanaan program ini dilaksanakan dengan baik. Pemerintah desa pun sering melibatkan masyarakat untuk mengambil bagian dalam pelaksanaan program atau proyek yang ada di desa dan juga sering berkonsultasi dengan BPD terkait

Kemudian dalam program pemberdayaan memang terdapat kesenjangan yang cukup berarti misalnya saja informasi terkait pelaksanaan program PKK dan karang taruna desa. Tindakan klarifikasi dari pemerintah sering dilakukan, sementara dalam pelaksanaannya terkadang masih kurang maksimal.

Pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah cukup baik hal ini terlihat di saat pengurusan administrasi masyarakat. Pemerintah desa pun memiliki

Dari hasil yang didapat pula, ternyata hanya kadang-kadang saja masyarakat percaya akan apa yang dikomunikasikan pemerintah. Dalam hal daya tarik, pemerintah memiliki daya tarik khusus yakni sifat ramah dan humoris, ketika menyampaikan informasi apapun sering sekali pemerintah memasukkan unsur humor di dalam setiap sambutan atau komunikasinya dalam berbagai kesempatan sehingga hal tersebut yang menjadi nilai tambah yang baik bagi pemerintah desa. Di samping itu pemerintah desa memiliki etika yang baik, hal ini ditandai dengan cara mereka berkomunikasi yang tidak suka menggunakan kata-kata kasar.

Pendekatan komunikasi persuasif sering dilakukan oleh pemerintah dalam membangun citra kepemimpinan yaitu dalam teknik komunikasi yang biasa digunakan oleh pemerintah desa disaat memberikan sambutan dalam kegiatan malam penghiburan berkaitan dengan program-program yang dilaksanakan dan

juga dari unsur watak dan pelaksanaan program desa.

Kesimpulan

Pemerintah desa sering mengkomunikasikan program-program desa, lebih khusus hanya pada program-program pembangunan fisik dan tidak sering untuk program-program pemberdayaan masyarakat. Di saat mengkomunikasikan sesuatu, pemerintah memiliki sifat humoris sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, kebutuhan masyarakat akan informasi terhadap pemerintah merupakan hal yang mendukung dalam komunikasi pemerintah desa. Program-program desa sering dikomunikasikan kepada masyarakat tetapi pada kenyataannya terdapat persepsi negatif masyarakat terhadap pemerintah akibat dari kesenjangan antara komunikasi pemerintah dan pelaksanaan program-program desa yang dilaksanakan. Untuk membentuk citra kepemimpinan yang baik di masyarakat, pemerintah kurang menggunakan komunikasi persuasif, sehingga ketika masyarakat tidak paham akan kebijakan atau sistem pelaksanaan program desa maka masyarakat menilai negatif akan kinerja dari pemerintah. Pemerintah kurang memberi laporan akan kemajuan program-program desa, bahkan pada beberapa program pemberdayaan masyarakat ada yang sudah tidak berjalan lagi yang kemudian tidak diketahui oleh sebagian besar masyarakat. Masyarakat mendukung setiap program yang dilaksanakan pemerintah karena program-program tersebut dari usulan masyarakat sendiri, hanya saja hasil dari pelaksanaan program tersebutlah yang menurunkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Keahlian dalam menjalankan program pemerintah desa sudah cukup baik karena pelaksanaan program sudah sebagian besar terlaksana, dan juga program-programnya dikomunikasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, maka

ternyata selama ini keahlian perlu ditingkatkan dalam pemerintahan. Selama ini pemerintah dapat dipercaya oleh masyarakat karena mereka sering mengkomunikasikan berbagai informasi, karena seringnya menyampaikan informasi maka masyarakat percaya. Ternyata selama ini pemerintah desa meningkatkan daya tarik dari masyarakat karena pemerintah desa memiliki sifat humoris, pada saat mengkomunikasikan sesuatu, sifat humorislah yang menjadi daya tariknya sehingga masyarakat dapat paham.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian yang didapat, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya menyelaraskan antara komunikasi dengan realisasi agar persepsi positif di kalangan masyarakat dapat terbentuk.
2. Perlu adanya tindakan atau upaya lebih dari pihak pemerintah desa dalam hal mengkomunikasikan segala sesuatu kepada seluruh lapisan masyarakat dan terus melakukannya secara berkesinambungan.
3. Prinsip kepuasan harus diperhatikan pemerintah desa agar supaya apa yang dilaksanakan dapat memuaskan hati masyarakat dan meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.
4. Teruslah meningkatkan kemampuan kehumorisan agar apa yang dikomunikasikan dapat dipahami oleh masyarakat dengan hati yang senang.
5. Pemerintah desa perlu kiranya mengkomunikasikan akan keberadaan serta kemajuan dari setiap program yang ada di desa Ponompiaan.

6. Perlu adanya evaluasi akan kinerja oleh pemerintah itu sendiri sehingga pemerintah tersebut dapat menilai hasil kerjanya secara objektif dan bukan berorientasi pada pelaksanaan program semata.
7. Kredibilitas (kepercayaan, keahlian dan daya tarik) pemerintah desa harus ditingkatkan dalam hal mengkomunikasikan kebijakan dan sistem pelaksanaan program.
8. Program-program pemberdayaan merupakan program yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pembangunan fisik, ketika di suatu desa memiliki sumber daya manusia yang baik dalam penyempurnaan program pemberdayaan masyarakat, perkembangan dan kemajuan di suatu desa tentunya akan nampak, hal ini yang perlu diperhatikan oleh pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Riduwan. 2005. *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Anggoro, Linggar. 2000. *Teori Dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ardial. 2014. *Paradigma Dan Model Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar S. 2011. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, Erliana. 2010. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Infante, Dominick A. et Al. 1990. *Building Communication Theory*. Illionis: Waveland Press.
- Linggar, M. Anggoro. 2000. *Teori Dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Narbuko, Cholid. 2016. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Rakhmad, Jalaludin. 2012. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rivai, Veithzal. 2014. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Ruslan, Rosady. 1998. *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sandjaja, H. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. 2007. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Rosdakarya
- Soemirat, Soleh. 1999. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka

Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*.
Jakarta: Bumi Aksara

Somad, Rismi. 2014. *Manajemen
Komunikasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.
Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*.
Bandung: Alfabeta

Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu
Komunikasi Dan Peran
Manajemen Dalam Komunikasi*.
Yogyakarta: CAPS

Suprawoto. 2018. *Government Public
Relations: Perkembangan dan
Praktik di Indonesia*. Jakarta:
Prenadamedia Group

Surianingrat. 2015. *Filsafat Dan Ilmu
Pemerintahan*. Bandung: PT.
Refika Aditama

Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Ilmu
Pemerintahan*. Semarang: Bumi Aksara

Syafiie, Inu Kencana. 2013.
*Kepemimpinan Pemerintahan
Indonesia*. Bandung: PT. Refika
Aditama

Thoha, Miftah. 2013. *Kepemimpinan
Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers

Thoha, Miftah. 2012. *Perilaku Organisasi,
Konsep Dasar Dan Implikasinya*.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Widjaja. 2008. *Komunikasi: Komunikasi
Dan Hubungan Masyarakat*.
Jakarta: PT. Bumi Aksara